

APLIKASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS TINGGI SDN PAKULONAN 01 TANGERANG SELATAN

Ina Magdalena¹, Dedeh Hafshoh Nur Lathifah²,
Evika Anggraeni³, Rindy Antika, Sri Hikmatul Fazriyah⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, dedehafsah0206@gmail.com

Abstract

The 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic has had a major impact on various sectors, one of which is education. Changes in the world of education, namely the learning process that was originally face to face or a meeting towards education with a virtual direction. This pandemic is forcing to change the learning process that was never prepared before, and forcing educators to use devices that support virtual learning. Online media is an alternative that really helps educators in the learning process. Good media does not necessarily produce maximum output, there are many online media that can be used today, either through whatsapp group, google classroom, email, telegram, google from, google meet, zoom etc. The readiness factor of educators in using media and choosing the right online media is a factor that determines the optimal learning process. All online media have advantages and disadvantages in their use, so the selection of media that suits their needs, attracts the attention of students, and even combines the use of online media is very important for the learning process to run optimally.

Keywords: *Learning Process, Online Media, Covid-19*

Abstrak : Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Perubahan dunia pendidikan yaitu proses belajar yang semula bertatap muka atau pertemuan kearah pendidikan dengan arah virtual. Pandemi ini memaksa untuk merubah proses pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan, dan memaksakan pendidik untuk menggunakan perangkat yang mendukung pembelajaran secara virtual. Media daring adalah alternatif yang sangat membantu para pendidik dalam proses pembelajaran. Media yang baik belum tentu menghasilkan output yang maksimal, banyak media daring yang dapat digunakan saat ini baik melalui whatsapp group, google classroom, email, telegram, google from, google meet, zoom dll. Faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaanya, maka pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan memadukan penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Media Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan pendidikan. Di Indonesia penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 mulai muncul kasus pada akhir Februari 2020. Maka untuk penanganannya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, pada Tanggal 7 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020). Kemudian diterbitkan kembali Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. 2020).

Jika tanpa pencermatan dan kesungguhan rencana yang tepat atas dampak covid-19, maka berkemungkinan besar generasi terdidik bangsa ini menjadi korban dan klaster penularan covid-19 yang sangat masif. Dalam posisi ini, *loss generation* secara fisik terhadap sumber daya mendatang menjadi kenyataan pahit bagi bangsa ini. Oleh karenanya, kita patut untuk melihat akan dinamika pelaksanaan kebijakan new normal dan dampaknya terhadap kelangsungan pendidikan (Heri Dwiyanto, 2020).

Perubahan kondisi yang mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran. Upaya mencegah pandemi ini supaya tidak tersebar luas, belajar dari rumah bagi pendidik dan peserta didik merupakan tindak lanjut dari anjuran pemerintah mulai dari *social distancing* sampai dengan *physical Distancing*. Sehubungan dengan anjuran dari Pemerintah tentang adanya penerapan *social distancing* sampai dengan *physical Distancing*, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan optimal perlu dilakukan terobosan sebagai solusi di masa pandemi. Proses pembelajaran secara *virtual* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Daring, merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Bagi sebagian pendidik proses pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru dan belum

terbiasa. Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual.

Kebijakan baru jugapun terjadi pda dunia pendidikan yang mengubah pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka tetapi karena pandemi akhirnya pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk stay at home and social distancing harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online (Khasanah,2020).

Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pendemi ini bertujuan untuk menghasilkan *output* yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran secara *virtual* yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring. Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring agar proses pembelajaran dengan media daring dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan secara optimal dengan harapan *output* yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Banyak media daring yang bisa digunakan saat ini baik melalui aplikasi *Whatsapp*, *Whatsapp group*, *goggle classroom*, *email*, *telegram*, *google form*, *zoom*, *Meet*, dll. Pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam jurnal wawancara di SDN Pakulonan 01 Tangerang Selatan, adalah Apakah guru mengerti metode daring seperti apa ? Apakah media yang dipakai oleh guru selama pandemi ini cukup efektif ? Bagaimana cara mengajar secara daring ? Adakah faktor yang menghambat proses pembelajaran secara daring ?

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pemilihan media daring yang tepat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif pada masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan Negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit *Coronavirus disease 2019* atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemic COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah di tengah mewabahnya corona virus disease 19 yang mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Ratu, 2020).

Saat munculnya virus yaitu COVID-19 ini Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran covid-19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulatif dan lingkungan. kebijakan dari hulu ke hilir tersebut bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran covid-19. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Purwanto, 2020)

Dalam terkait penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu intruksi *sosial distancing* hingga berujung pada himbawan *lockdown*.

E-learning merupakan salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini (Alawiyah, 2013). E-learning merupakan salah satu platform yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu pendidikan dari berbagai jenjang baik dari SD, SMP, SMA, maupun

Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu kita ketahui juga bahwasanya elearning masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem e-learning ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya e-learning tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi penunjang (Anggraeni,2020). Karena, belum ada standar definisi dan implementasi yang baku dari e learning sehingga memiliki definisi yang bervariasi, adapun yang mengatakan bahwa E-learning kependekan dari electronic learning. Definisi e-learning menurut The ILRT of Bristol pembelajaran, dan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya dengan adanya elearning sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexibel dan distributed. Dikatakan flexibel karena pembelajaran dengan e-learning dapat diakses dimanapun kita berada dan kapan saja, tetapi perlu kita ketahui semua bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan e-learning ini memerlukan sinyal internet atau hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang mampu menjadi pendukung.

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp dirilis pada Januari 2009. Tetapi pada tahun 2014, whatsapp resmi menjadi milik facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. pada whatsapp,kita dapat mengirimkan teks,foto,audio,file dan gambar kepada pengguna lainnya,menelpon,video call,serta membuat story. selain itu whatsapp juga sangat berguna untuk dijadikan media/alat untuk pembelajaran jarak jauh/pjj.

Telegram adalah sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan multiplatform berbasis awan yang bersifat gratis dan nirlaba. klien telegram tersedia untuk perangkat telepon seluler dan sistem perangkat computer, para pengguna dapat mengirim pesan dan bertukar foto,video,stiker,audio,dan tipe berkas lainnya, telegram sangat

disarankan untuk pembelajaran daring selain bisa mengirim teks,foto,telegram pun bisa menggunakan audio untuk penyampaian materi.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. Google Classroom digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/ jenjang pendidikan yang berbedabeda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi. Disamping mudah didalam menggunakannya Google Classroom juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan menggunakannya untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen yang menggunakan platform ini didalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini. Di antara fitur yang dimiliki oleh google classroom adalah assignments (tugas), grading (pengukuran), communication (komunikasi), time-cost (hemat waktu), archieve course (arsip program), kode kelas tampilan, mobile application (aplikasi seluler), dan privacy (keamanan pribadi) (Berlyana, 2017).

Dimasa New Normal seperti saat ini, kita masih tetap harus dan dianjurkan untuk selalu menerapkan Social Distancing atau Physical Distancing, (Nur Cita & Susanti Ningsih, 2020), dan mentaati protokol kesehatan. Zoom adalah layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan technology cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. dengan adanya zoom meeting, pengguna bisa dapat terhubung melakukan meeting, webinar, chatting, hingga melakukan diskusi dalam sebuah chanel. dengan menggunakan zoom meeting peserta bisa mencapai 100 orang anggota dalam setiap pertemuan daring, hal ini sangat disarankan untuk pembelajaran jarak jauh seperti saat pandemic covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara/interview melalui Zoom Meetig, sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, sumber data primer adalah guru kelas, sedangkan data sekunder dapat

diperoleh dari referensi maupun literature yang berkaitan. Data yang di dapat pada penelitian ini menggunakan data primer, karena diperoleh secara langsung hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas tinggi di SDN PAKULONAN 01 Tangerang selatan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode interview. Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Mengaplikasikan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Di Masa pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengaplikasikan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Di Masa pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan

Pembelajaran yang digunakan di SD PAKULONAN 01 di Tangerang Selatan pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh secara Online dengan menggunakan berbagai platform aplikasi (Darmawan, 2012) dipandang tepat dalam situasi tersebut, walaupun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala teknis yang terjadi, terbatasnya akses internet di seluruh negeri, terbatasnya perangkat yang memadai pada seluruh siswa, kost kuota yang sangat mahal dan berbagai permasalahan lainnya mewarnai keadaan pembelajaran PJJ.

Adapun Metode Mengaplikasikan pembelajaran dengan media daring yang di terapkan oleh guru kelas tinggi (kelas 5 SD) SDN PAKULONAN 01 di Tangerrang Selatan yaitu sebagai berikut :

“metode yang digunakan guru kelas tinggi di SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan pada saat pembelajaran daring yaitu menggunakan alat/media pendukung seperti laptop,atau media audiovisual yang memudahkan peserta didik untuk lebih banyak menyerap isi materi yang disampaikan ,dan memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.”

Adapun cara menyampaikan sebuah pelajaran kepada siswa kelas tinggi (kelas 5 SD) SDN Pakulonan 01 di Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut :

“ cara menyampaikan sebuah pelajaran kepada siswa kelas tinggi di SDN Pakulonan 01 yaitu guru mempersiapkan pelajaran dan pengetahuan yang akan dibahas ketika pembelajaran berlangsung dengan baik dan matang, memiliki rasa percaya diri ketika menyampaikan sebuah pelajaran, menyampaikannya dengan kata-kata yang baik dan sopan, lalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dan guru harus menguasai atau mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi nyaman.

Hal-hal yang harus diperhitungkan dalam memilih media pembelajaran di SDN Pakulonan 01 yaitu sebagai berikut :

Yang dilakukan oleh guru kelas tinggi (kelas 5 SD) SDN Pakulonan 01 dalam memperhitungkan pemilihan media pembelajaran yaitu pertama dengan message/ subject content dimana sebuah media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang kedua dengan Objectives (introducing, motivating, practicing) yaitu sebuah pengenalan materi, pemberian motivasi, serta bentuk latihan juga harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, ketiga Learners yaitu gaya belajar, kemampuan, kebutuhan maupun pengetahuan siswa tentu berbeda-beda, jadi media pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai. Keempat Time constraint (preparation, usage) yaitu penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan waktu yang disediakan dalam pembelajaran. Selain penggunaan media, persiapannya (pembuatan media).juga perlu diperhatikan. Kelima Location (in class, outdoor,

distance) yaitu pembelajaran tidak selalu berlangsung didalam kelas, sehingga perlu diperhatikan dimana lokasi saat pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menganalisis kebutuhan siswanya dan memfasilitasi pembelajaran online (Adam, 2015) yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswa. Cara guru kelas tinggi (kelas 5 SD) SDN Pakulonan 01 mengatasi kejenuhan belajar siswa dimasa pandemi ini, yaitu sebagai berikut :

Cara yang dilakukan oleh guru kelas tinggi di SDN Pakulonan 01 dalam mengatasi kejenuhan siswa saat belajar dimasa pandemi ini yaitu pertama dengan membuat jadwal rutinitas pembelajaran dengan fleksibel, yang kedua membangun komunikasi yang terbuka dengan anak yaitu dengan mendorong anak atau siswa tersebut untuk selalu aktif dalam belajar meski dalam masa pandemi ini, yang ketiga meluangkan waktu yaitu penting sekali orang tua untuk meluangkan waktunya sebentar untuk menemani anaknya melakukan pembelajaran secara daring ini.

2. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Media Daring

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data baik dalam wawancara faktor pendukung dalam pembelajaran media daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran.

Disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pendoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan keperibadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan.

Dalam pembelajaran di SDN PAKULONAN 01 Tangerang selatan buku mata pelajaran merupakan alat menunjang lainnya, karena dalam buku ini, peserta didik dapat membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Media Daring

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik (Purwanto, et al., 2020).

Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5 SD, SDN PAKULONAN 01 Tangerang selatan.

Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru itu akan sangat membantu peserta didik orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya. Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.

KESIMPULAN

Covid-19 bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan Negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit *Coronavirus disease 2019* atau yang disebut juga dengan COVID-19.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan pendidikan. Di Indonesia penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 mulai muncul kasus pada akhir Februari 2020. Perubahan kondisi yang mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran. Upaya mencegah pandemi ini supaya tidak tersebar luas, belajar dari rumah bagi pendidik dan peserta didik merupakan tindak lanjut dari anjuran pemerintah mulai dari *social distancing* sampai dengan *physical Distancing*.

Proses pembelajaran secara *virtual* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Daring, merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Banyak media daring yang bisa digunakan saat ini baik melalui aplikasi *Whatsapp*, *Whatsapp group*, *goggle classroom*, *email*, *telegram*, *google form*, *zoom*, *Meet*, dll.

SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan Mengaplikasikan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Di Masa pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi. Hal-hal yang diperhitungkan di SDN Pakulonan 01 yaitu sebagai berikut :

1. Message/ subject content dimana sebuah media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Obectives (introducing, motivating, practicing) yaitu sebuah pengenalan materi, pemberian motivasi, serta bentuk latihan uga harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.
3. Learners yaitu gaya belajar, kemampuan, kebutuhan maupun pengetahuan siswa tentu berbeda-beda, jadi media pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai.

4. Time constraint (preparation, usage) yaitu penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan waktu yang disediakan dalam pembelajaran. Selain penggunaan media, persiapannya (pembuatan media) juga perlu diperhatikan.
5. Location (in class, outdoor, distance) yaitu pembelajaran tidak selalu berlangsung didalam kelas, sehingga perlu diperhatikan dimana lokasi saat pembelajaran berlangsung.

Cara mengatasi kejenuhan di SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut :

1. Membuat jadwal rutinitas pembelajaran dengan fleksibel.
2. Membangun konikasi yang terbuka dengan anak yaitu dengan mendorong anak atau siswa tersebut untuk selalu aktif dalam belajar meski dalam masa pandemi ini.
3. Meluangkan waktu yaitu penting sekali orang tua untuk meluangkan waktunya sebentar untuk menemani anaknya melakukan pembelajaran secara daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. CBIS Journal, 3 (2), 78–90.
- Alawiyah. (2013). *Peran guru dalam kurikulum*. Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial, 4(1).
- Anggraeni, D. T., & Wulandari, R. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(1), 1-16.
- Berlyana Anggita R. (2017). *Apa saja yg perlu di perhatikan dalam memilih media pembelajaran*. Jurnal media pembelajaran (1).
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Heri Dwiyanto. (2020). *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “New Normal ” dengan Blended Learning*. Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung, 2019, 1–9.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36952/MPK.A/HK.2020.1-2*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia*, 10 (1), 41–48.
- NurCita, B., & Susantiningsih, T. (2020). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education*, <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). *Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia*. 10 (1), 41-48.